

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.¹ Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat, sejak lahir, anak diasuh dan didik oleh orang tuanya. Ia belajar, dari ibunya bagaimana mengembangkan kemampuannya. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai pengembangan individu-individu atau kelompok-kelompok kehidupan atau masyarakat besar atau kecil. Dalam hal ini pendidikan diartikan sebagai penyampaian nilai-nilai kebudayaan kepada generasi muda.

Menurut Piet A. Sahertian, "Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia."²

Berdasarkan rumusan di atas, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa, sebagaimana firman Allah swt. Dalam surat Al-Mujadillah ayat 11.

¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 16.

² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu mereka. Kemampuan guru, baik secara operasional, sosial maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.⁴

³Republik Indonesia, “Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003”, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: CitraUmbara, 2003), h. 1.

⁴ Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: RajaRosdakarya, 1992), h. 3.

Pendidikan secara ideal bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, memiliki intelektual dan keterampilan yang ditopang oleh moral dan nilai-nilai keagamaan yang mantap. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik dalam rangka membimbing dan mengarahkan.

Agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan memberi penguatan. Sehingga dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penguatan merupakan cara yang digunakan oleh seorang pengajar/pendidik dalam kegiatan belajar dan merealisasikan pada penguatan dalam belajar.⁵

Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat menghubungkan dan menjadikan yang lebih baik untuk perkembangan seluruh dimensi anak. Pendidikan yang seperti ini dapat memperkenalkan pada pembentukan anak sebagai manusia yang sebenarnya. Anak yang dapat menghubungkan dan menjadikan hal yang lebih baik akan mampu menghadapi segala permasalahan dan tantangan dalam hidupnya. Apabila kita ingin pendidikan

⁵ J. J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), h.58.

yang berkembang maka sudah menjadikan kewajiban bagi kita untuk membentuk pendidik yang profesional dalam pendidikan dan pengajarannya.

Dari penelitian awal yang dilakukan peneliti di sekolah MAN 4 Banjar, peneliti menemukan sumber data yang cocok dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu guru yang telah menggunakan pemberian penguatan. Serta ada hal lain yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti disana yaitu adalah MAN 4 Banjar merupakan salah satu sekolah yang paling banyak kemajuan dalam beberapa tahun terakhir, baik itu dari jumlah guru yang bertambah, ruangan kelas yang semakin banyak dan juga fasilitas yang semakin bertambah jumlahnya, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang semakin banyak. Dari pentingnya pemberian penguatan dalam proses pembelajaran serta pengamatan awal yang dilakukan di MAN 4 Banjar tersebut penulis tertarik untuk menjadikan pijakan dasar dalam melaksanakan suatu penelitian lapangan dengan mengangkat judul “Pemberian Penguatan pada Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 4 Banjar”.

B. Definisi Operasional

Untuk lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan mengenai pendidikan penguatan pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak maka penulis memberikan penjelasan dan penegasan sebagai berikut:

1. Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun non verbal. Penguatan ini merupakan bagian dan modifikasi tingkah laku

guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi.⁶ Maksud dari penguatan tersebut adalah penguatan materi, cara-cara penguatan dan penerapan penguatan.

2. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar.⁷ Maksud dari materi pembelajaran tersebut adalah materi tentang akhlak terpuji.

Jadi yang dimaksud pemberian penguatan pada materi pembelajaran dalam penelitian ini meliputi materi penguatan, cara-cara penerapan penguatan, penerapan penguatan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pemberian penguatan pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 4 Banjar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah pokok diatas, maka fokus penelitian adalah Pemberian Penguatan pada Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 4 Banjar. Dengan sub fokus sebagai berikut:

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h.65.

⁷ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 101.

1. Materi penguatan pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 4 Banjar.
2. Cara-cara penerapan penguatan materi pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 4 Banjar.
3. Penerapan penguatan materi pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 4 Banjar.
4. Faktor pendukung pemberian penguatan pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 4 Banjar
5. Faktor penghambat pemberian penguatan pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 4 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan, maka tujuan penelitian antara lain:

1. Mengetahui materi penguatan pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 4 Banjar.
2. Mengetahui cara-cara penerapan penguatan materi pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 4 Banjar.
3. Mengetahui Penerapan penguatan materi pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 4 Banjar.
4. Mengetahui faktor pendukung pemberian penguatan pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 4 Banjar.
5. Mengetahui faktor penghambat pemberian penguatan pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 4 Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Terdapat beberapa alasan penulis memilih judul diatas antara lain:

1. Pentingnya cara guru dalam memberi penguatan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang komunikatif.
2. Pentingnya variasi dalam memberikan penguatan agar penguatan yang diberikan guru tidak monoton dan tetap hangat.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan, dalam peningkatan sumber belajar mengajar sehingga dapat tercapai tujuan yang lebih baik.
2. Sebagai bahan informasi bagi dewan guru khususnya bagi guru Aqidah Akhlak dalam rangka meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa.
3. Penambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan fakultas tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran, penulis menemukan penelitian yang sejenis tentang Pendidikan Penguatan Pada Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Arief Rahman Hasdi (2015) yang berjudul “Keterampilan Guru dalam Memberikan Penguatan Verbal dan Non Verbal Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Barabai”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang aktivitas belajar untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam aktivitas belajar pada mata pelajaran. Perbedaannya yaitu dari pembahasan yang bertujuan untuk penguatan pada materi pembelajaran Akidah Akhlak. Kalau penguatan materi itu sekedar bagaimana cara penyampaian materi guru kepada siswa sedangkan aktivitas belajar itu mencakup guru dan siswa. Apabila aktivitas pembelajaran guru meningkat maka aktivitas belajar siswa juga meningkat.⁸
2. Skripsi yang ditulis oleh Sukani (2013) yang berjudul ”Keterampilan Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana keterampilan seorang guru dalam memberikan penguatan kepada siswa. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada skripsi terdahulu membahas tentang bagaimana keterampilan seorang guru dalam memberikan penguatan ketika pembelajaran, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian yang berfokus kepada bagaimana pendidikan penguatan tersebut, tidak hanya terbatas kepada keterampilan guru saja, namun

⁸ Arief Rahman Hasdi, “Keterampilan Guru dalam Memberikan Penguatan Verbal dan Non Verbal pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Barabai”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2015.

lebih kepada bagaimana seorang guru dapat memberikan penguatan secara baik dan benar agar siswa mendapatkan motivasi di dalam pembelajaran.⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Alfin Maulana Anwar (2019) yang berjudul “Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah”. Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana seorang guru memberikan penguatan dalam membangun motivasi belajar peserta didik yang memungkinkan akan membaiknya pembelajaran tersebut. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan kepada keterampilan-keterampilan guru dalam memberikan penguatan dalam pembelajaran sehingga dapat membangun respon yang baik bagi peserta didik.¹⁰

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

⁹ Sukani, “Keterampilan Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2013.

¹⁰ Alfin Maulana Anwar, “Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Al-Madaniyah Samuda Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teoritis yang meliputi cara guru dalam memberikan penguatan, tujuan diberikannya penguatan, waktu-waktu memberi penguatan, faktor-faktor yang mempengaruhi cara guru dalam memberikan penguatan.

Bab III Metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.